

Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Organik Pada Kelompok Tani Syalom Di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon

Strategy for the Development of Organic Vegetable Farming in the Syalom Farmer Group in Rurukan Village

Agnesia Septani Damanik, Paulus A. Pangemanan, Tommy F. Lolowang
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The aim of this research is to develop a strategy for developing organic vegetable farming in the Syalom Farmer Group in Rurukan Village, Tomohon City. This research was carried out from April to June 2024 in Rurukan Village, Tomohon City. The sampling method in this research is purposive sampling. The data collection method used in this research is a survey method by collecting various information from several parties and conducting FGD (Focus Group Discussion). Secondary data was obtained from literature and books related to research. The data analysis used in this research is SWOT Analysis. Based on the results of research, the strategy for developing organic vegetable farming in the Syalom Farmers Group is in quadrant I, the strategy used in current conditions is to support aggressive growth policies, namely the SO strategy: 1. Improving product quality and collaborating with the government in expanding local markets as well as internationally. 2. Utilize suitable land by implementing and managing good planting patterns to produce varied products and get the right target consumers. 3. Participate in ongoing training and counseling for farmers to increase insight, skills in techniques, production and market opportunities for organic products.

Keywords: development strategy; organic vegetable farming; farmer group

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun strategi pengembangan usahatani sayuran organik pada Kelompok Tani Syalom di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2024 di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey dengan mengumpulkan berbagai informasi dari beberapa pihak dan melakukan FGD (Focus Group Discussion). Data sekunder diperoleh dari literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah Analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi pengembangan usahatani sayuran organik pada Kelompok Tani Syalom berada pada kuadran I, strategi yang digunakan saat ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif yaitu strategi SO: 1. Meningkatkan kualitas produk dan kerjasama dengan pemerintah dalam perluasan pasar lokal serta internasional. 2. Memanfaatkan lahan yang cocok dengan menerapkan dan mengatur pola tanam yang baik untuk menghasilkan produk yang bervariasi serta mendapatkan sasaran konsumen yang tepat. 3. Mengikuti pelatihan dan penyuluhan berkelanjutan untuk petani dalam meningkatkan wawasan, keterampilan dalam teknik, produksi dan peluang pasar produk organik.

Kata Kunci: strategi pengembangan; usahatani sayuran organik; kelompok tani

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian organik adalah salah satu teknik budidaya pertanian dengan menggunakan input produksi alami tanpa menggunakan input produksi yang berbahan sintesis (Dadi, 2021). Pertanian organik memiliki peluang yang baik untuk meningkatkan pendapatan petani karena biaya produksi yang lebih hemat dan harga jual yang lebih tinggi daripada produk anorganik. Menurut Muljaningsih (2011), sayuran merupakan salah satu produk pertanian organik yang disukai masyarakat setelah beras sehingga banyak petani yang mulai berusahatani sayuran organik.

Sayuran organik dan anorganik memiliki perbedaan dalam produksinya. Sayuran organik diproduksi tanpa menggunakan pestisida sintetis, pupuk kimia, biaya produksi lebih hemat, harga jual yang lebih tinggi, produk yang berkualitas dan sehat (Kastanja *et al.*, 2022). Sayuran anorganik diproduksi menggunakan pestisida sintesis, pupuk kimia dalam meningkatkan hasil produksi dan pengendalian hama, biaya produksi lebih mahal dan kualitas produk tergantung pada jenis pupuk dan kondisi tanah.

Kelurahan Rurukan merupakan salahsatu kelurahan yang ada di Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon. Di Kelurahan Rurukan terdapat kelompok tani yang berusahatani sayuran organik yaitu Kelompok Tani Syalom. Kelompok tani ini didirikan pada tahun 2004 dan beranggotakan 10 orang. Kelompok Tani Syalom memiliki lahan seluas 5,45 Ha untuk dikelola bersama secara organik. Jenis sayuran yang dibudidayakan antara lain, kentang, wortel, dan sawi. Pada tahun 2023 kelompok tani ini sudah memiliki sertifikat lahan organik.

Usahatani berbasis pertanian organik seringkali dihadapkan dengan berbagai kendala. Demikian juga Kelompok Tani Syalom mempunyai beberapa kendala yaitu pasar organik yang belum tersedia, belum mempunyai

sertifikat produk, produktivitas menurun, belum tersedianya jaminan harga pasar untuk produk organik sehingga tidak ada perlakuan harga khusus untuk produk sayuran organik.

Menurut Sutanto dalam Junior *et al.* (2017) usahatani sayuran organik bisa berkembang apabila didukung oleh adanya konsumen yang mampu membelinya. Namun konsumsi sayuran organik di masyarakat masih terbatas karena harga sayuran organik yang relatif lebih mahal serta tempat penjualannya yang masih terbatas. Selain itu akses pasar bagi petani sayuran organik belum sepenuhnya terbuka, maka diperlukan kerja sama yang saling menguntungkan antara pengusaha dan petani sayuran organik.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Bagaimana Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Organik pada Kelompok Tani Syalom di Kelurahan Rurukan, Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon?

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menyusun strategi pengembangan usahatani sayuran organik pada Kelompok Tani Syalom di Kelurahan Rurukan, Tomohon Timur, Kota Tomohon.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi petani dalam pengembangan usahatani sayuran organik.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan mulai bulan April sampai dengan Juni tahun 2024, pada Kelompok Tani Syalom Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode survey dengan mengumpulkan berbagai informasi dari beberapa pihak dan melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk penentuan indikator dan bobot serta melakukan wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner dalam penentuan rating di lokasi penelitian. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling yaitu sampel yang diambil secara sengaja. Dengan pertimbangan Kelompok Tani Syalom telah berusahatani sayuran organik sejak tahun 2020 dan pada tahun 2023 telah memperoleh sertifikat lahan organik. Responden dalam penelitian ini adalah ketua kelompok tani, 2 anggota kelompok tani, 1 penyuluh pertanian, 1 pihak Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon, 1 pihak Toko Michinoeki Pakewa, 1 pedagang pengumpul dan 1 konsumen. Responden yang menjadi sampel untuk melakukan FGD berjumlah empat orang yaitu ketua kelompok tani, satu orang anggota kelompok tani, penyuluh pertanian, Toko Michinoeki Pakewa, Pedagang Pengumpul, Konsumen Sayuran Organik

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel- variabel yang di ukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Kekuatan (*strength*)
 - a. Lahan yang cocok untuk berusahatani sayuran organik
 - b. Produk yang dihasilkan berkualitas
 - c. Petani yang berpengalaman
 - d. Jenis sayuran yang diproduksi beragam
2. Kelemahan (*weakness*)
 - a. Keterbatasan modal
 - b. Belum mempunyai sertifikat produk organik
 - c. Produktivitas menurun
 - d. Pemasaran yang masih sulit
3. Peluang (*opportunities*)

- a. Adanya asosiasi pertanian organik
 - b. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat atau *back to nature*
 - c. Kebijakan pemerintah mendukung pengembangan usahatani sayuran organik
 - d. Peluang pasar mulai dari lokal hingga internasional
4. Ancaman (*threats*)
 - a. Persepsi masyarakat terkait harga dan produk organik
 - b. Faktor cuaca dan iklim
 - c. Kemudahan konsumen untuk mendapatkan produk substitusi
 - d. Belum ada standar harga untuk sayuran organik

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivism yang merupakan pemikiran yang menggugat asumsi dan kebenaran, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Data dianalisis dengan Analisis SWOT yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (faktor internal dan faktor eksternal).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kelompok Tani Syalom

Kelompok Tani Syalom terbentuk bermula dari berkumpulnya 5-10 orang tergabung dalam kegiatan mapalus yang kemudian memiliki inisiatif untuk membentuk kelompok tani dengan bantuan dari penyuluh pertanian lapangan Kelurahan Rurukan. Tujuan dibentuknya kelompok tani syalom ini yaitu sebagai wadah untuk belajar bersama, tempat usaha bersama yang dapat saling berbagi pengalaman bertani dan menerapkannya bersama-sama. Kelompok tani syalom dibentuk pada tahun 2003 sebagai

kelompok tani kelas pemula dengan jumlah anggota 18 orang. Pada tahun 2005 kelompok tani ini sudah menjadi kelompok tani kelas lanjut. Tahun 2007 kelompok tani ini menjadi kelompok tani kelas Madya.

Pada tahun 2020 kelompok tani syalom mulai berusaha tani di bidang pertanian organik khususnya sayuran seperti kentang, wortel, pakcoy, sawi. Kelompok tani ini juga mampu memproduksi pupuk organik sendiri seperti pupuk organik cair, pupuk kandang, trichoderma sp, dan lainnya. Pada tahun 2023 kelompok tani ini sudah berhasil mendapatkan sertifikat lahan organik dari Lembaga ICERT dengan luas lahan 5,45 ha. Kelompok tani ini juga bekerjasama dengan Toko Michinoeki Pakewa dalam pemasaran produk sayuran organik.

Kelompok Tani Syalom terletak di Jalan Gunung Mahawu, Kelurahan Rurukan, Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon mempunyai topografi daerah pegunungan. Luas lahan pertanian organik Kelompok Tani Syalom adalah 5.45 Ha.

Budidaya sayuran organik merupakan sistem pertanian organik yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa bahan kimia sintetis (Mayrowani, 2012). Langkah- langkah dalam budidaya sayuran organik adalah penyiapan lahan, penyiapan benih, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pascapanen.

Adapun hasil produksi sayuran organik pada kelompok tani syalom mencapai 7.300 per bulan dengan jenis sayuran yang dibudidayakan yaitu kentang, wortel, pakcoy, dan sawi.

Hasil produksi ini kemudian di pasarkan ke Toko Michinoeki Pakewa sebanyak 10 kg. Pihak Toko Michinoeki Pakewa turun langsung untuk memeriksa produk dengan alat tes KIT untuk memastikan bahwa produk tersebut bebas dari bahan kimia dan untuk hasil lainnya digunakan pemasaran ke pasar tradisional, antar pulau dengan pedagang pengumpul datang langsung untuk mengangkut produk tersebut.

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Usahatani Sayuran Organik

Faktor kekuatan dan kelemahan adalah faktor internal yang dimiliki Kelompok Tani Syalom untuk mampu bersaing dengan usahatani lainnya. Faktor peluang dan ancaman yang menjadi faktor eksternal Kelompok Tani Syalom. Pada tahap ini dilakukan analisis faktor-faktor yang terkait lingkungan internal dan eksternal Kelompok Tani Syalom.

Analisis lingkungan internal bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari usahatani sayuran organik Kelompok Tani Syalom. Kekuatan usahatani sayuran organik kelompok tani syalom yaitu:

1. Lahan yang cocok untuk usahatani sayuran organik
2. Produk sayuran yang dihasilkan berkualitas
3. Petani yang berpengalaman
4. Kemampuan dalam mengolah pupuk organik sendiri
5. Jenis sayuran yang diproduksi beragam

Adapun yang menjadi kelemahan yaitu:

1. Adanya keterbatasan modal
2. Belum mempunyai sertifikat produk organik
3. Produktivitas menurun
4. Pemasaran yang masih sulit

Analisis lingkungan eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menjadi peluang serta ancaman dalam usahatani sayuran organik pada kelompok tani sayuran organik. Berdasarkan wawancara dengan Penyuluh pertanian, Dinas Pertanian, Manager Toko Michinoeki Pakewa yang menjadi peluang strategi pengembangan usahatani sayuran organik pada kelompok tani syalom yaitu:

1. Adanya asosiasi pertanian organik
2. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat atau back to nature
3. Kebijakan pemerintah mendukung pengembangan usahatani sayuran organik

4. Peluang pasar mulai dari lokal hingga internasional

Adapun yang menjadi ancaman strategi pengembangan usahatani sayuran organik pada kelompok tani syalom yaitu, yaitu:

1. Persepsi masyarakat terkait harga produk organik yang mahal
2. Faktor cuaca dan iklim
3. Kemudahan konsumen untuk mendapatkan produk substitusi
4. Belum ada standar harga untuk sayuran organik

Matriks IFAS

Matriks IFAS digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi kondisi internal perusahaan yaitu kekuatan dan kelemahan yang dihitung melalui bobot dan rating. Pemberian bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Bobot dan rating diperoleh dari analisis data yang dilakukan responden. Matriks IFAS usahatani sayuran organik Kelompok Tani Syalom disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Matriks IFAS Usahatani Sayuran Organik Kelompok Tani Syalom

| No | Faktor Internal | Bobot | Rating | Skor |
|-------------------------|---|-------------|--------|-------------|
| Faktor Kekuatan | | | | |
| 1 | Lahan yang cocok untuk berusahatani sayuran organik | 0,13 | 3,6 | 0,46 |
| 2 | Produk yang dihasilkan berkualitas | 0,12 | 3,9 | 0,46 |
| 3 | Petani yang berpengalaman | 0,11 | 3,5 | 0,38 |
| 4 | Kemampuan dalam mengolah pupuk organik sendiri | 0,10 | 3,6 | 0,36 |
| 5 | Jenis sayuran yang diproduksi beragam | 0,12 | 3,7 | 0,44 |
| | <i>Total skor faktor kekuatan</i> | | | <i>2,10</i> |
| Faktor Kelemahan | | | | |
| 1 | Adanya keterbatasan modal | 0,11 | 2,0 | 0,22 |
| 2 | Belum mempunyai sertifikat produk organik | 0,10 | 1,5 | 0,15 |
| 3 | Produktivitas menurun | 0,09 | 2,0 | 0,18 |
| 4 | Pemasaran yang masih sulit | 0,12 | 1,4 | 0,17 |
| | <i>Total skor kelemahan</i> | | | <i>0,72</i> |
| | Total skor IFAS | 1,00 | | 1,38 |

Sumber: Data primer diolah (2024)

Data hasil penelitian yang disajikan secara lengkap dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa skor tertinggi faktor internal pada kekuatan adalah lahan yang cocok dalam berusahatani sayuran organik dan produk yang dihasilkan berkualitas dengan skor 0,46 sedangkan skor terendah adalah kemampuan dalam mengolah pupuk organik sendiri dengan skor 0,36. Nilai faktor internal yang paling lemah adalah keterbatasan modal dengan skor 0,22 dan nilai faktor internal yang kurang lemah adalah belum mempunyai sertifikat produk organik 0,15.

Hasil pemberian bobot dan rating pada tabel IFAS diketahui bahwa nilai faktor yang menjadi kekuatan usahatani sayuran organik pada kelompok tani syalom adalah 2,1 dan nilai faktor kelemahan sebesar 0,72 yang menunjukkan bahwa posisi internal usahatani sayuran organik kelompok tani syalom berada pada nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 1,38. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan usahatani sayuran organik kelompok tani syalom mampu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan mampu mengatasi kelemahan yang ada.

Matriks EFAS

Matriks EFAS memungkinkan penyusun strategi untuk mengevaluasi informasi ekonomi sosial, budaya, demografi, lingkungan, pemerintah dan

persaingan. Data hasil penelitian yang dibuat dalam matriks EFAS usahatani sayuran organik pada Kelompok Tani Syalom disajikan selengkapnya dalam Tabel 2.

Tabel 2. Matriks EFAS

| No | Faktor Eksternal | Bobot | Rating | Skor |
|-----------------------|--|-------------|--------|-------------|
| Faktor Peluang | | | | |
| 1 | Adanya asosiasi pertanian organik | 0,13 | 4,0 | 0,52 |
| 2 | Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat atau <i>back to nature</i> | 0,12 | 3,5 | 0,42 |
| 3 | Kebijakan pemerintah mendukung pengembangan usahatani sayuran organik | 0,14 | 3,7 | 0,52 |
| 4 | Peluang pasar mulai dari lokal hingga internasional | 0,12 | 3,5 | 0,42 |
| | <i>Total Skor Faktor Peluang</i> | | | <i>1,88</i> |
| Faktor Ancaman | | | | |
| 1 | Persepsi masyarakat terkait harga produk organik yang mahal | 0,11 | 1,9 | 0,21 |
| 2 | Faktor cuaca dan iklim | 0,14 | 1,5 | 0,21 |
| 3 | Kemudahan konsumen untuk mendapatkan produk substitusi | 0,11 | 1,6 | 0,17 |
| 4 | Belum ada standar harga untuk produk organik | 0,13 | 1,5 | 0,19 |
| | <i>Total Skor Faktor Ancaman</i> | | | <i>0,78</i> |
| | Total Skor Faktor Eksternal | 1,00 | | 1,10 |

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa faktor peluang yang paling tinggi adalah adanya asosiasi pertanian organik dan kebijakan pemerintah dalam mendukung usahatani sayuran organik dengan skor 0,52 dan peluangnya rendah adalah semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat atau *back to nature* dan peluang pasar mulai dari lokal hingga internasional dengan skor 0,42.

Berdasarkan perhitungan bobot dan rating yang digunakan dengan matriks EFAS diketahui bahwa nilai yang menjadi faktor peluang adalah 1,88 dan nilai yang menjadi ancaman usahatani sayuran organik kelompok tani syalom adalah 0,78. Sehingga total EFAS adalah sebesar 1,1. Hasil ini menunjukkan bahwa usahatani sayuran organik kelompok tani syalom

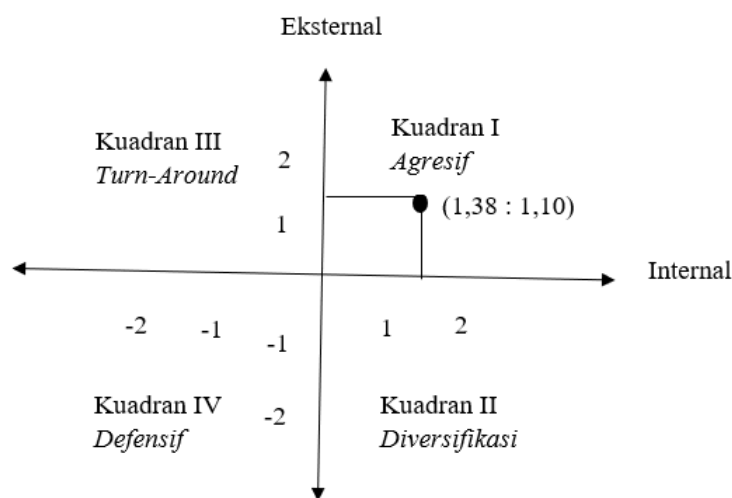
mampu merespon dengan baik peluang yang ada dan ancaman eksternal karena berada pada nilai rata-rata.

Pemetaan Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Organik

Posisi perusahaan dapat diketahui dengan menggambarkan diagram kuadran SWOT. Diagram kuadran SWOT digunakan untuk menemukan posisi usaha yang ditunjukkan pada titik koordinat (x, y), sehingga akan didapat alternatif strategi utama yang dapat diterapkan pada pengembangan usahatani sayuran organik oleh Kelompok Tani Syalom. Dalam menentukan posisi usaha, dibuat perhitungan berdasarkan selisih hasil subtotal skor dari matriks IFAS dan matriks EFAS.

Matriks ini adalah posisi hasil analisis IFAS dan EFAS untuk menentukan posisi pengembangan usahatani sayuran organik berada pada kuadran 1, kuadran 2, kuadran 3, dan kuadran 4. IFAS (S-W) (2,1-0,72) dan EFAS (O-T) (1,88-0,78). Posisi usahatani sayuran organik Kelompok Tani

Syalom berada dalam diagram pada titik koordinat (1,38 : 1,1) yang terletak pada kuadran I artinya keadaan mendukung strategi agresif, artinya Kelompok Tani Syalom dapat memanfaatkan peluang yang ada dan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki.



Gambar 1. Diagram SWOT

Analisis Matriks SWOT Usahatani Sayuran Organik pada Kelompok Tani Syalom

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan usahatani sayuran organik pada Kelompok Tani Syalom, maka dapat dirumuskan

strategi pengembangan dengan menggunakan faktor internal dan eksternal. Strategi yang digunakan merupakan pengembangan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Maka dapat dirumuskan strategi yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3.

| | | |
|-------------|---|--|
| IFAS | <p>Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Lahan yang cocok untuk berusahatani sayuran organik 2.Produk yang dihasilkan berkualitas 3. Petani yang berpengalaman 4.Kemampuan dalam mengolah pupuk sendiri 5.Jenis sayuran yang diproduksi beragam | <p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Adanya keterbatasan modal 2.Belum mempunyai sertifikat produk organik 3.Produktivitas menurun 4.Pemasaran yang masih sulit |
| EFAS | | |

| | | |
|---|---|---|
| <p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya asosiasi pertanian organik 2. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat atau <i>back to nature</i> 3. Kebijakan pemerintah mendukung pengembangan usahatani sayuran organik 4. Peluang pasar mulai dari lokal hingga internasional | <p>Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas produk dan kerja sama dengan pemerintah dalam perluasan pasar lokal serta internasional (S2,O3,O4) 2. Memanfaatkan lahan yang cocok dengan menerapkan dan mengatur pola tanam yang baik untuk menghasilkan produk yang bervariasi serta mendapatkan sasaran konsumen yang tepat (S1,S5,O2) 3. Mengikuti pelatihan dan penyuluhan berkelanjutan untuk petani dalam meningkatkan wawasan, keterampilan dalam teknik, produksi dan peluang pasar produk organik (S3,O4) | <p>Strategi (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti asosiasi pertanian organik untuk mendapatkan informasi pasar (W4,O1) 2. Bekerjasama dengan pemerintah dan swasta untuk mendapatkan pasar tetap, akses pasar, distributor, dan konsumen (W4,O3) 3. Melakukan promosi secara online dan offline untuk mendapatkan peluang pasar yang lebih luas (W4,O4) 4. Menggunakan bibit, pestisida, pupuk organik yang berkualitas untuk mengetahui adaptasi benih, pupuk, pestisida dalam peningkatan produktivitas (W3,O3) |
| <p>Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi masyarakat terkait harga produk organik yang mahal 2. Faktor cuaca dan iklim 3. Kemudahan konsumen untuk mendapatkan produk substitusi 4. Belum ada standar harga untuk sayuran organik | <p>Strategi (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan kualitas lahan dengan menerapkan rotasi tanam untuk menghasilkan produk yang berkualitas, mengurangi risiko cuaca dan iklim tidak menentu (S1,S2,T2) 2. Menjaga kualitas produk untuk memudahkan produk masuk ke pasar dan mendapatkan jaminan harga (S2,T3,T4) 3. Memanfaatkan petani yang berpengalaman untuk lebih mengetahui antisipasi atau perlakuan yang dilakukan terhadap sayuran organik jika ada perubahan cuaca dan iklim (S3,T2) 4. Mengedukasi konsumen tentang produk organik, manfaat, keberlanjutan lingkungan, informasi proses produksi untuk meyakinkan konsumen dalam memilih | <p>Strategi (WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan riset pasar untuk mengetahui perkembangan produk sayuran organik dan mengetahui keinginan konsumen (W4,T1) 2. Membuat identitas produk dengan membuat sertifikat dan label untuk menambah kepercayaan konsumen terhadap produk organik (W2,T3) |

| | | |
|--|--------------------------------|--|
| | produk sayuran organik (S3,T1) | |
|--|--------------------------------|--|

Sumber: Data primer diolah (2024)

Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Organik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan analisis terhadap usahatani sayuran organik pada Kelompok Tani Syalom dengan analisis SWOT, dilakukan skoring melalui matriks IFAS dan EFAS, maka potensi-potensi yang dimiliki Kelompok Tani Syalom layak untuk dikembangkan sehingga perlu adanya strategi pengembangan.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan nilai-nilai dalam tabel IFAS dan EFAS usahatani sayuran organik pada Kelompok Tani Syalom memiliki nilai positif berada pada kuadran I. Sehingga strategi yang diprioritaskan adalah strategi SO.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan SWOT, strategi pengembangan usahatani sayuran organik pada Kelompok Tani Syalom berada pada kuadran I, artinya usahatani sayuran organik pada Kelompok Tani Syalom memiliki kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada sehingga strategi yang digunakan pada kondisi saat ini strategi SO dimana strategi ini mendukung kebijakan pertumbuhan agresif yaitu meningkatkan kualitas produk dan kerjasama dengan pemerintah dalam perluasan pasar lokal serta internasional, memanfaatkan lahan yang cocok dengan menerapkan dan mengatur pola tanam yang baik untuk menghasilkan produk yang bervariasi serta mendapatkan sasaran konsumen yang tepat, mengikuti pelatihan dan penyuluhan berkelanjutan untuk petani dalam meningkatkan wawasan, keterampilan dalam teknik, produksi dan peluang pasar produk organik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pengembangan usahatani sayuran organik pada Kelompok Tani Syalom, saran-saran yang dapat diberikan kepada Kelompok Tani Syalom, yaitu:

- Kelompok Tani Syalom melakukan riset pasar untuk mengetahui perkembangan produk sayuran organik dan mengetahui keinginan konsumen.
- Kelompok Tani Syalom membuat identitas produk dengan mengurus sertifikat dan label untuk menambah kepercayaan konsumen terhadap produk organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadi, D. (2021). Pembangunan Pertaniandansistem Pertanian Organik: Bagaimana Proses Serta Strategi Demi Ketahanan Pangan Berkelanjutan Di Indonesia. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 566-572.
- Junior, R. S. S., Hariyadi, H., & Mulatsih, S. (2017). Strategi pengembangan usahatani kangkung organik di kabupaten bogor. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 5(2), 137-150.
- Kastanja, A., Patty, Z., Syawal, A. H., & Malieser, D. N. (2022). Pendampingan Budidaya Sayuran Organik di Desa Ngidiho Kecamatan Galela Barat. *HIRONO: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 85-93.
- Mayrowani, H. (2012). Pengembangan pertanian organik di Indonesia. In *Forum penelitian agro ekonomi* (Vol. 30, No. 2, pp. 91-108).

Muljaningsih, S. (2011). Preferensi konsumen dan produsen produk organik di Indonesia. *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 14(4), 1-5.